

Studi Literatur: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Literature Study: Management Information Systems Hospital

Iin Sri Derfi Sitompul¹

¹Universitas Hang Tuah Pekanbaru Jl. Mustafa Sari No.5 Tangkrang Sel. Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28281

*Korespondensi Penulis: iinsriderfi@gmail.com

Abstrak

Saat ini, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi semakin berkembang pesat. Agar suatu instansi/perusahaan dapat menggunakan informasi sebagai dasar pengelolaan dan pengolahan data, diperlukan sistem aplikasi di berbagai bidang (Deddy, 2016). Penggunaan sistem informasi di rumah sakit (SIMRS) sangat penting untuk mencapai pelayanan yang berkualitas. Namun perlu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui manfaat SIMRS di unit kerja rumah sakit. Dengan demikian, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan kegunaan SIMRS. Tujuan kajian literatur ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memandu dan menghambat penerapan sistem informasi manajemen informasi. Metode yang digunakan adalah metode database elektronik yang menggunakan Google Scholar untuk pencarian jurnal dengan istilah pencarian "Sistem informasi manajemen di rumah sakit". Sebanyak 20.600 jurnal tersedia, namun hanya 10 yang memenuhi kriteria. Hasil kajian mengidentifikasi tiga penyebab utama: prosedur operasi standar (SPO) dan integritas manajemen, pemahaman dan keterampilan SDM, sistem dan teknologi.

Kata Kunci: Faktor PEnnghambat, implementasi, SIMRS, standar prosedur operasional

Abstract

Today the development and progress of information technology is growing rapidly. Application systems in various fields are a must for an agency / company to utilize information as a basis for administration and data processing (Deddy, 2016). The implementation of an information system in hospitals (SIMRS) is very important to achieve quality services. However, it is necessary to monitor and evaluate to find out how the benefits of SIMRS in the hospital work unit. Thus, it allows the hospital to develop SIMRS taking into account the factors that influence and benefit the use of SIMRS. The purpose of this literature review is to determine the driving and inhibiting factors in the implementation of Information Management Information Systems. The method used is the electronic data base method, the search for journals using google scholar with the keyword "management information systems in hospitals", totaling 20,600 journals but only using 10 journals that match the criteria. The results of the study identified three main root causes, namely the completeness of standard operational procedures (SOP) and management, human resource capabilities, systems and technolog

Keyword: *Inhibiting factors, implementation, SIMRS, standard operating procedures.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Kualitas manajemen informasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan, sehingga teknologi informasi memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan saat ini. Sistem informasi memainkan tiga peran penting dalam mendukung proses kesehatan, yaitu: Mendukung proses dan pengoperasian layanan kesehatan, membantu staf dan manajemen dalam pengambilan keputusan, dan mendukung berbagai strategi kompetitif. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) yang diterapkan di rumah sakit harus menawarkan kemudahan penggunaan dan mampu mengatasi keterbatasan dalam pelayanan pasien di rumah sakit (molly, 2021).

Saat ini, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi semakin berkembang pesat. Sistem aplikasi di berbagai bidang diperlukan agar otoritas/perusahaan dapat menggunakan informasi sebagai dasar pengelolaan dan pengolahan data. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah/ dunia usaha harus melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sistem aplikasi yang terkomputerisasi, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan lebih cepat, akurat, efisien dan efektif dalam seluruh kegiatan operasional (kristanti, dkk. 2021).

Sistem informasi rumah sakit memainkan peran penting dalam bidang klinis dan administrasi. Sistem elektronik (SIMRS) semakin banyak digunakan dalam manajemen informasi di rumah sakit, terutama untuk mendukung pengambilan keputusan (kristanti, dkk. 2021).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah subsistem rumah sakit yang memproses semua informasi tentang orang-orang sesuai dengan perannya. Sistem informasi manajemen rumah sakit memainkan peran penting dalam dukungan teknologi informasi dari seluruh proses rumah sakit.

Implementasi SIMRS sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan layanan seluruh rumah sakit. SIMRS modern adalah sistem informasi yang sangat komprehensif, terintegrasi dan khusus untuk mengelola proses administrasi, aspek ekonomi dan klinis rumah sakit dan fasilitas kesehatan, yang merupakan fokus penting. sebagai dasar informasi, perawatan pasien dan integrasi dengan institusi eksternal, seperti perusahaan asuransi kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya sehubungan dengan pertukaran informasi (Fadila, dkk. 2021).

Mengutip pendapat Hurtubise, sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang spesifik untuk mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi (Kristanti, dkk. 2021).

Berdasarkan teori pemasukan data ke dalam kartu SIM rumah sakit, untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, pengelola rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi

rumah sakit, antara lain melalui penempatan rekam medis, personalia dan informasi kesehatan di setiap bagian. dari departemen medis, poliklinik, stasiun atau departemen (kristanti, dkk. 2021).

Permenkes No. 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menerapkan dan mengembangkan lebih lanjut SIMRS. SIMRS adalah suatu sistem untuk mengumpulkan data dan informasi manajemen rumah sakit yang didalamnya terdapat banyak departemen, divisi dan unit yang terintegrasi ke dalam suatu sistem secara keseluruhan (Aurelianne, dkk. 2023).]

Penerapan SIM-RS juga diwajibkan oleh UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, dimana pelaksanaan upaya kesehatan yang efektif dan efisien memerlukan informasi kesehatan melalui sistem informasi dan di berbagai sektor. Setiap penyelenggara fasilitas kesehatan termasuk yang mengelola fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan infrastruktur sistem informasi kesehatan yang meliputi peralatan, teknologi dan sumber daya manusia fasilitas, PP Pasal 45 No. 46 Tahun 2014 (Aurelianne, dkk. 2023).

Menurut badan dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didisain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan (Kristianti, dkk. 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan sistem informasi merupakan suatu kemajuan yang harus dilaksanakan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan dampak nyata dari era globalisasi. Jika pembangunan tertinggal, maka akan semakin jauh dari kebutuhan masyarakat, bahkan akan semakin ketinggalan zaman. Pada dasarnya sebagian kecil dari sistem informasi rumah sakit sudah ada dan perlu dimanfaatkan lebih lanjut untuk berintegrasi dengan informasi lainnya (Kristianti, dkk. 2021).

Memiliki sistem informasi kesehatan sangat berguna dalam kegiatan pengolahan data. Sebagian besar proses berjalan di komputer yang diprogram dengan program yang menangani berbagai aplikasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun literatur review yaitu menggunakan electronic data base. Metode pencarian jurnal menggunakan google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu sistem informasi manajemen pada rumah

sakit” yang jumlahnya 20.600 jurnal akan tetapi hanya menggunakan 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria. Jurnal yang digunakan dibatasi dari tahun 2019-2023. Jurnal yang digunakan pada literatur review diperoleh dari berbagai jurnal penelitian diantaranya Jurnal Kedokteran.

Data-data yang didapatkan baik secara langsung atau pun tidak langsung, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah di Instalasi Radiologi Rumah Sakit menggunakan metode USG (Urgency, Serious, and Growth). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu atau masalah yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu yang menjadi prioritas.

Untuk informasi yang lebih spesifik, pengertian urgency, seriousness, dan growth dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Urgency (U)*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2. *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan.

3. *Growth*

Seberapa kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan

Dari hasil penentuan prioritas untuk mengatasi masalah yang menyebabkan tidak terpenuhinya SPM pada instalasi radiologi. masalah, kemudian dianalisa dengan fishbone analysis. Selanjutnya penulis membuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Menurut Ery Rustiyanto (2010), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat digunakan sebagai alat strategis untuk memberikan pelayanan kepuasan rawat jalan dan rawat inap. Hal ini sesuai dengan teori Hatta (2008) bahwa sistem informasi muncul melalui suatu proses. Proses yang relevan adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan diterapkan oleh pengguna sistem. Namun, bukan tidak mungkin menemukan beberapa masalah dan hambatan dalam prosesnya. Faktor manusia dan organisasi dapat menjadi pendorong sekaligus penghambat dalam implementasi SIMRS.

Dalam literatur review terhadap lima jurnal yang membahas mengenai faktor penghambat pengimplementasian system informasi manajemen rumah sakit, bahwa permasalahan yang umumnya terjadi yaitu diantaranya :

1. Manajemen dan kelengkapan standar prosedur operasional
 - a. Tim SIMRS di Struktur Organisasi belum berkoordinasi
 - b. Belum lengkapnya standar prosedur operasional/SPO SIMRS,
 - c. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) organisasi SIMRS belum jelas,
 - d. Belum ada supervisi SIMRS dari manajemen
 - e. Manajemen tidak mendorong personel untuk menggunakan SIRS
 - f. Evaluasi tidak dilakukan terhadap pengoperasian SIRS

2. Kognisi dan kapabilitas SDM
 - 1) Belum ada kepedulian pemakai,
 - 2) Belum ada kedisiplinan entry data,
 - 3) Kompetensi user belum seragam,
 - 4) Kurangnya pelatihan SIMRS dan petugas khusus

3. Sistem dan teknologi.
 1. Server sering panas, LAN sering macet

2. Hardware kurang di beberapa ruangan,
3. Belum lengkap sarana SIM di tiap unit,
4. Koneksi sering terganggu

2. Penentuan Prioritas Masalah

Pada dasarnya semua masalah yang ditemukan harus diselesaikan secara tuntas dan menyeluruh, jadi penentuan prioritas bertujuan untuk menyelesaikan urutan atau urutan masalah dari yang paling penting dan harus segera diselesaikan, hingga yang kurang penting dan tidak penting. harus segera diselesaikan. Ini seharusnya membuat pemecahan masalah lebih mudah ditemukan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengidentifikasi masalah seperti: B. kinerja sumber daya manusia, biaya, tenaga kerja, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, masalah prioritas diurutkan dari yang paling mendesak hingga yang paling tidak mendesak.

Tabel 1. Penyebab Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Belum Berjalan

No	Kategori	Penyebab Umum	Sebab Spesifik
1	MAN	Belum ada kedisiplinan entry data	Kurang diterapkannya kedisiplinan
		Belum ada kepedulian pemakai	Penghargaan kurang
		Kompetensi user belum seragam	Kurang Pelatihan
		Kurangnya pelatihan SIM	
		Tim SIMRS di Struktur organisasi belumkoordinasi	Organisasi belum jelas
		Kurang komitmen petugas ruangan	
2	METHODE	Belum semua SPM dibuatkan SIM	Kurangnya SIM
		Belum ada supevisi SIMRS dari manajemen	Organinsasi belum jelas
		Hasil studi SIMRS belum bisa dijalankan	Belum dilakukan studibanding
		Daftar tarif Laboratorium dan Radiologibelum jelas	SPO belum ada

		Belum lengkap SPO SIMRS	
		TUPOKSI organisasi SIMRS belum jelas	Kurangnya organisasi dan tupoksi
		Belum ada prosedur pelatihan SIM rutin	Kurangnya pelatihan
		Aplikasi BPJS belum sempurna konekdengan pusat	User belum paham
3	ENVIRONMENT	Ruang SIMRS kurang representatif	Luas ruangan terbatas
		Belum terbangun budaya kerja	Belum ada supervise dan monitoring
4	MATERIAL	Hardware kurang di beberapa ruangan	Kelengkapan SIMRS masihkurang
		Belum Lengkap sarana SIM di tiap unit	Kelengkapan SIMRS masihkurang
		Koneksi sering terganggu	Jaringan bermasalah
5	MACHINE	Server sering panas	Kurangnya teknisi
		LAN sering macet	

Berdasarkan analisis diatas ditemukan beberapa akar masalah yang menjadi penyebab belum berjalan SIMRS berbasis computer sehingga idealnya diperlukan solusi secara lengkap dari seluruh faktr penghambat dengan perencanaan yang sistematis. pada table 2 disajikan skroing slak prioritas dari akar masalah dengan metode USGL dan ditemukan 3 akar masalah utama yaitu belum lengkap SPO SIMRS, TUPOKSI organisasi SIMRS belum jelas, beum ada supervise SIMRS dari manajemen. dibawah ini dijelaskan skoring mengenai skala prioritas masalah.

Tabel 2. Skoring skala prioritas akar masalah

No	Uraian Masalah	Skoring USGL	Nilai	Rank
1	Tupoksi organisasi SIMRS belum jelas	5 4 5 5	500	II
2	Belum jelas SPO SIMRS	5 5 5 5	625	I
3	Realisasi kerjasama dengan DISPENDUKCAPIL	3 4 4 3	143	VI

	dan DISHUBKOMINFO belum ada				
4	Aplikasi BPJS belum konek sempurna dengan SIMRS	1 2 2 1	4	VIII	
5	Hasil studi SIMRS belum bias dijalankan	3 2 2 2	24	VII	
6	Belum semua SPM telah dibutakan SIM	1 2 2 1	4	VIII	
7	Daftar tarif laboratorium dan radiologi yang baru belum masuk SIMRS	1 2 2 1	4	VIII	
8	Belum ada supervise SIMRS dari manajemen	5 4 4 4	320	III	
9	Belum ada prosedur pelatihan SIM ruitn	4 3 4 4	192	IV	
10	Belum ada kepedulian pemakai di unit	3 3 4 5	180	V	
11	Belum ada kedispiinan entry data	3 3 4 5	180	V	
12	Kompetensi <i>user</i> belum seragam	2 3 2 2	24	VII	

Penentuan Pemecahan Masalah

Tabel 3. Alternatif pemecahan masalah

No Ranking	Akar Masalah	Solusi/Pemecahan Masalah
1	Belum lengkap SPO SIMRS	Membuat SPO SIMRS yang belum lengkap
2	TUPOKSI organisasi SIMRS belum jelas	Studi banding untuk bahan pembuatan SPO
3	Belum ada supervise SIMRS dari manajemen	Menugaskan tim tata kelola teknologi informasi membentuk tim SIMRS

Melakukan supervise ke setiap ruangan secara rutin
 Menyusun jadwal supervisi
 Menentukan ketua regu tiap supervisi

Pada kegiatan brainstorming tersebut, dilakukan pemilihan alternatif solusi yang paling efektif, relatif murah, mudah dan bisa dikerjakan dalam waktu singkat seperti (Tabel 4). Berdasarkan penilaian di atas, membuat SPO SIMRS yang tidak lengkap adalah solusi yang lebih disukai dan program untuk membuat SPO SIMRS akan dilaksanakan. Berdasarkan keputusan solusi, rencana aksi pengembangan SIMRS SPO dikembangkan. Tahapan proyek pembuatan SPO SIMRS yang belum selesai (rencana aksi) akan dilaksanakan dalam tahapan berikut selama 4 minggu; Persiapan, menyusun tim produksi SPO SIMRS, mengumpulkan bahan pembuatan SPO SIMRS, merancang dan menulis *SPO, outdoor activities, commissioning test*, sosialisasi uji coba pelaksanaan, revisi dan perbaikan SPO, pengesahan, implementasi dan pemeliharaan atau audit. wat jalan, kasir.

Semua tahapan tersebut telah dilakukan dan menghasilkan 12 SPO SIMRS. Keseluruhan SPO yang disusun meliputi: menghidupkan dan mematikan komputer, tindakan ketika terjadi permasalahan dalam menghidupkan, mematikan, dan menjalankan komputer, penggabungan nomor rekam medik, tata cara mengganti *user log in, entry* data pada saat peralihan perubahan tanggal, modul pendaftaran, gawat darurat, modul, rawat inap, hemodialisa, kasir.

Tabel 4. Alternatif Solusi Masalah

Kriteria	Bobot	Alternatif Solusi Masalah								
		Membuat SPO SIMRS yang belum Lengkap	Skor (1-5)	Σ	Membuat TUPOKSI tim SIMRS	Skor (1-5)	Σ	Melakukan Supervisi ke setiap ruangan secara rutin oleh tim SIMRS	Skor (1-5)	Σ

M U S T	Efektifitas	0,4	SPO (<i>standard Procedure Operating</i>] SIMRS dibuat untuk petunjuk dalam menjalankan SIMRS berbasis komputer di setiap ruangan/ unit sesuai modul-modul yang tersedia, apabila terjadi kendala harus melapor kemana dan siapa yang harus menangani.	5	2	Personil dalam TIM SIMRS harus memahami secara jelas kedudukannya sehingga dapat menjalankan tugas pokoknya serta fungsinya sesuai struktur organisasi	5	2	Supervisi dilakukan oleh TIM SIMRS (kadang bersama manajer) ke setiap ruangan/unit dalam rangka pendampingan, penyelesaian sekaligus evaluasi pekerjaan utamanya dalam menjalankan SIMRS	4	1,6
	Ketersediaan uang	0,3	Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku dan honor	5	1,5	Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku	4	1,2	Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku	4	1,2
	Ketersediaan Barang	0,2	Mesin printer, alat tulis, kertas, komputer	5	1	Mesin printer, alat tulis, kertas, komputer	5	1	Buku supervisi, alat tulis	5	1
W A N T	Ketersediaan SDM Jumlah	0,1 1	Tim SIMRS	4	0,4 4,9	Kepala Tata Usaha dan jajarannya	4	0,4 4,6	Direktur, Tim SIMRS	3	0,3 4,1
	Kriteria	Bobot				Alternatif Solusi Masalah					
			Membuat SPO SIMRS yang belum Lengkap	Skor (1-5)	Σ	Membuat TUPOKSI tim SIMRS	Skor (1-5)	Σ	Melakukan Supervisi ke setiap ruangan secara rutin oleh tim SIMRS	Skor (1-5)	Σ
M U S T	Efektifitas	0,4	SPO (<i>standard Procedure Operating</i>] SIMRS dibuat untuk petunjuk dalam menjalankan SIMRS berbasis komputer di setiap ruangan/ unit sesuai modul-modul yang tersedia, apabila terjadi kendala harus melapor kemana dan siapa yang harus menangani.	5	2	Personil dalam TIM SIMRS harus memahami secara jelas kedudukannya sehingga dapat menjalankan tugas pokoknya serta fungsinya sesuai struktur organisasi	5	2	Supervisi dilakukan oleh TIM SIMRS (kadang bersama manajer) ke setiap ruangan/unit dalam rangka pendampingan, penyelesaian sekaligus evaluasi pekerjaan utamanya dalam menjalankan SIMRS	4	1,6

	Ketersediaan uang	0,3	Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku dan honor	5	1,5	Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku	4 1,2 Penggajian SDM telah dilakukan sesuai remunerasi yang berlaku	4	1,2
	Ketersediaan Barang	0,2	Mesin printer, alat tulis, kertas, komputer	5	1	Mesin printer, alat tulis, kertas, komputer	5 1 Buku supervisi, alat tulis	5	1
W A N T	Ketersediaan SDM Jumlah	0,1 1	Tim SIMRS	4	0,4 4,9	Kepala Tata Usaha dan jajarannya	4 0,4 Direktur, Tim SIMRS 4,6	3	0,3 4,1

Studi ini mengidentifikasi bahwa ketidaklengkapan SPO SIMRS menjadi akar masalah utama belum optimalnya implementasi SIMRS. Faktor belum lengkapnya SPO SIMRS menjadi penting karena SPO menjadi panduan yang terdokumentasi secara formal, jelas, lengkap, dan rinci mengenai proses, tugas, dan peran setiap individu atau kelompok yang dilakukan sehari-hari di dalam suatu organisasi. Dilihat dari fungsinya, SPO berfungsi membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen SPO juga menggambarkan tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi agar mampu mengatasi tantangan seperti adanya kesulitan dalam penggunaannya.

Pembuatan SPO SIMRS didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan adanya pengendalian mutu terhadap proses kegiatan organisasi yang berisi seperangkat instruksi sebagai petunjuk kerja dalam sistem manajemen. Proses pembuatannya diperlukan tahapan persiapan hingga akhirnya diimplementasikan/diterapkannya SPO SIMRS didalam setiap kegiatan manajemen rumah sakit dan penerapan SIMRS berbasis komputer di seluruh unit layanan rumah sakit dengan mudah, cepat dan tepat. Penerapan SPO SIMRS yang telah dihasilkan memerlukan evaluasi terus menerus serta pemeliharaan bahkan revisi perbaikan berdasarkan hasil kajian evaluasi. Pembuatan SPO SIMRS merupakan awalan solusi dari permasalahan dalam hambatan pelaksanaan SIMRS berbasis komputer.

Pembahasan

Seperti telah disebut sebelumnya, masalah-masalah yang teridentifikasi dapat dipetakan ke dalam beberapa domain. Masalah kunci setiap domain didiskusikan pada bagian berikut ini:

Data. Meskipun pendataan di RS telah bersifat digital akan tetapi terdapat beberapa kendala untuk melakukan migrasi data dasar sebagai penunjang SIRS. Data transaksi/proses bisnis RS tidak terpusat, tetapi tersebar di banyak divisi. Karenanya, data tidak mengalir sesuai dengan proses bisnis yang ada. Perbedaan format dan media penyimpanan data juga menghambat proses integrasi. Karena teknologi untuk melakukan konversi data spesifik secara massal tidak tersedia, sebagian proses migrasi data dilakukan secara manual. Penelitian ini menemukan, RS yang telah bekerja sama dengan BPJS memiliki sistem Indonesian Case Based Groups (INA CBGs) dalam mengelola tarif layanan untuk pasien. Konektivitas antar sistem yang sudah ada dengan SIRS harus dijamin untuk menjaga integritas data. Soh et al. (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa format dan hubungan data yang tersedia membutuhkan upaya 'mlipir' (workaround) untuk menjadikan kompatibel dengan sistem enterprise resource planning (ERP).

Teknologi. Infrastruktur jaringan dan komputer yang belum terpasang secara merata di seluruh bagian RS, merupakan masalah yang ditemui pada tahapan pra-implementasi SIRS. Faktor teknologi lainnya yaitu kesiapan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) baik dari sisi server dan komputer terminal (client). Masalah ini mengharuskan proses baru, yakni pengadaan barang yang melibatkan pihak manajemen sebagai pengambil keputusan. Proses bisnis. Tiap RS memiliki karakteristik dan tingkat kompleksitas yang berbeda. Hal itu tercermin dalam modul SIRS yang diimplementasikan. Adanya permintaan modifikasi SIRS menjadi hal yang lumrah dan harus dilakukan agar sistem dapat berjalan sesuai dengan proses bisnis yang diinginkan oleh di RS tersebut. Namun demikian, kebutuhan rekayasa ulang proses bisnis pada sistem enterprise dapat dilakukan namun tetap dengan biaya yang minimum.

Kurangnya dukungan dari pihak RS untuk menyediakan team khusus sebagai jembatan komunikasi dalam proses rekayasa ulang SIRS mengakibatkan lambatnya proses penyesuaian prosesbisnis SIRS.

Kognisi SDM. Paradigma berpikir dari personel RS adalah melayani pasien dan kegiatan administratif telah terbiasa dengan penggunaan media fisik yaitu menggunakan kertas/buku. Resistensi yang muncul pada implementasi SIRS disebabkan oleh engganannya banyak pegawai RS dalam mengubah cara kerjanya dari proses manual ke pemanfaatan teknologi, menggunakan SIRS. Domain kognisi SDM ini sangat berkaitan erat dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen khususnya kebijakan penghargaan (reward and punishment).

Kapabilitas SDM. Model jam kerja di RS, baik di RS pemerintah maupun swasta, terdiri atas dua kategori besar: manajemen administratif dan pelayanan. Kategori pertama meliputi pegawai yang memiliki jam kerja tetap, sedangkan kategori kedua terdiri dari petugas medis yang memiliki jam kerja bergiliran (shift), yang terbagi atas tiga giliran tiap harinya. Kendala dalam proses pelatihan yakni terbatasnya waktu yang ada baik bagi personel manajemen administratif maupun personel pelayanan. Hal ini mengakibatkan proses pelatihan perlu dilakukan berulang-ulang sampai dirasa pegawai telah memahami penggunaan SIRS dengan baik. Masalah lainnya adalah minimnya keterampilan teknologi informasi yang dimiliki oleh personel calon pengguna SIRS. Hal ini terlihat secara jelas pada proses pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem.

Manajemen. Masalah yang terdapat pada sisi manajemen RS sangat kompleks. Meyakinkan pihak manajemen sebagai pengambil keputusan membutuhkan usaha yang cukup besar. Manajemen tidak selalu 'satu kata' dalam setiap keputusan. Tidak semua manajemen juga mau mendelegasikan pekerjaan, seperti terkait dengan pemilihan administrator dan operator yang akan melakukan aktivitas rutin di SIRS. Masalah semakin rumit ketika personel RS tidak siap menerima delegasi. Selain itu, di beberapa RS, manajemen tidak melakukan proses sosialisasi SIRS dan mobilisasi personel untuk mendukung penggunaan SIRS secara memadai. Tidak adanya kebijakan penghargaan (reward and punishment) membuat para personel RS menganggap 'enteng' penggunaan SIRS.

A. PLAN OF ACTION (PoA)

Dalam menentukan rencana tindak lanjut tiap kegiatan disusun secara detail dalam PoA: (5W 1H)

1. Apa yang dikerjakan (persiapan, pelaksanaan, monev): **WHAT**
2. Tujuan & Sasaran: **WHY**
3. Jadwal kegiatan: **WHEN**
4. Tempat pelaksanaan: **WHERE**
5. Unit/siapa yang bertanggung jawab/ melaksanakan: **WHO**
6. Jumlah & Sumber anggaran: **HOW**

Tabel 5. Plan of Action (PoA)

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Biaya	Lokasi	Waktu	PIC	Indikator Keberhasilan
1	Studi banding dan membuat SPO SIMRS.	Untuk dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalankan SIMRS	Seluruh staf yang berkaitan dengan penggunaan SIMRS	100%	RS	Internal RS	April	Penanggung jawab SIMRS	Penggunaan SIMRS lebih optimal dan kegiatan di RS lebih terkontrol.
2	Membuat TUPOKSI tim SIMRS	Agar staf dalam TIM SIMRS harus memahami secara jelas kedudukannya sehingga dapat menjalankan tugas pokoknya serta fungsinya sesuai struktur organisasi	Seluruh staf yang berkaitan dengan penggunaan SIMRS	100%	RS	Internal RS	April	Penanggung jawab SIMRS	Staf dalam TIM SIMRS memahami secara jelas kedudukannya dan dapat menjalankan tugas pokoknya serta fungsinya sesuai struktur organisasi
3	Melakukan Supervisi ke setiap ruangan secara rutin oleh tim SIMRS	Untuk pendampingan, serta penyelesaian sekaligus evaluasi pekerjaan utamanya dalam menjalankan SIMRS	Seluruh staf yang berkaitan dengan penggunaan SIMRS	100%	RS	Internal RS	Per triwulan	Penanggung jawab SIMRS	SIMRS berjalan dengan baik sesuai SPO

Kesimpulan

Menurut Ery Rustiyanto (2010), bahwa suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi baik kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap kepada kepuasan pasien (Aurelianne, dkk.2023). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem informasi dilakukan dengan proses. Proses yang dimaksud adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para pengguna sistem. Namun dalam prosesnya bukan hal tidak mungkin ditemukan beberapa masalah dan faktor penghambat. Faktor manusia dan organisasi dapat berperan sebagai pendorong maupun penghambat dalam implementasi SIMRS.

Dalam literatur review terhadap lima jurnal yang membahas mengenai faktor penghambat pengimplementasian system informasi manajemen rumah sakit, bahwa permasalahan yang umumnya terjadi yaitu diantaranya:

1. Manajemen dan kelengkapan standar prosedur operasional
 - a. Tim SIMRS di Struktur Organisasi belum berkoordinasi
 - b. Belum lengkapnya standar prosedur operasional/SPOSIMRS, Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) organisasi SIMRS belum jelas,
 - c. Belum ada supervisi SIMRS dari manajemen
 - d. Manajemen tidak mendorong personel untuk menggunakan SIRS
 - e. Evaluasi tidak dilakukan terhadap pengoperasian SIRS
2. Kognisi dan kapabilitas SDM
 - a. Belum ada kepedulian pemakai,
 - b. Belum ada kedisiplinan *entry* data,
 - c. Kompetensi *user* belum seragam.
 - d. Kurangnya pelatihan SIMRS dan petugas khusus
3. Sistem dan teknologi.

- a. *Server* sering panas, LAN sering macet
- b. *Hardware* kurang di beberapar uangan,
- c. Belum lengkap sarana SIM ditiap unit,
- d. Koneksi sering terganggu

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan pertama kali mengucapkan puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, pimpinan dan dosen pembimbing Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hangtuah Pekanbaru sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar

Daftar Pustaka

- Amninulloh, Pudji Astuty. 2021. Literatur Review. Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Dalam Ekonomi Saat Pandemi Covid 19 Melanda Indonesia. *Jurnal Manajemen, Oeganisasi, dan Bisnis*. 10 (2).
- Aurelianne, dkk. 2023. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada TZU CHI Hosptital. *Journal of Ners Community*. 13 (2).
- Fadila Maulani Nadifa dan Winny Setyonugroho. 2021. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam MEningkatkan Efisiensi : Mini Literatur Review. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*. 8 (1)
- Hade SADriani, dkk. 2019. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Andi Makkasau Paprepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2 (2).
- Kristanti Erna Yuliana, dkk. 2021. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Muhammdiayh Public Health Journal*. 1 (2).
- Molly Ruth dan Meyrolen Itaar. 2021. Analisis Pemanfaatan SIstem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RRSUD DOK II jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*. 2 (2).

pratama Anugrah Randy, dkk. 2020. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5 (1).

pujihastuti Antik, dkk. 2021. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 9 (2).

Rahmadani Tri Fetty, dkk. 2022. Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 2022. *Jurnal Kesehatan*. 13 (2) 167-175

Setiawan Tinus Agus, dkk. 2016. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Welasih Amberawa. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*. 7